Lomba Karya Tulis Praktik Baik Kategori Pengawas Sekolah

STRATEGI MENDONGKRAK PM DAN KKA DI SEKOLAH BINA DENGAN MODEL "PEMBURU"

Oleh: H. Encon Rahman, S.Pd

Sejak pembelajaran mendalam (PM) dan Kecerdasan Artifisial (KKA) diluncurkan sebagai program pembelajaran nasional, saya selaku pengawas sekolah dasar di kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat merasa berkewajiban untuk mensukseskan program pemerintah tersebut.

Namun pada sisi lain, saya belum pernah ikut pelaatihan resmi yang diselenggrakan BBGP provinsi maupun tingkat nasional. Memang pada saat itu BBGP Provinsi Jawa Barat mengadakan pelatihan PM dan KKA tapi prosesnya melalui dinas, tidak terbuka. Dinas menunjuk lima perwakilan dari masing-masing jenjang termasuk pengawas.

Untungnya rekan pengawas yang ditunjuk sebagai "Duta Dinas" sepulang dari pelatihan di Bandung melakukan desiminasi kepada rekan sejawat di Kelompok Kerja Pengawas Sekolah (KKPS). Setelah saya memperoleh pelatihan PM dan KKA dari teman sejawat, selanjutnya saya membuat program pembinan di kecamatan saya bertugas.

Saya ditugskan sebagai pengawas di Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat. Kecamatan Panyingkiran memiliki 9 desa, 14 Sekolah Dasar Negeri dan satu sekolah swasta. Adapun jumlah pengawas sekolah jenjang SD di kecamatan Panyingkiran hingga Mei 2026 sebanyak satu orang, yakni saya sendiri.

Selanjutnya saya jelaskan berdasarkan data yang saya peroleh dengan cara wawancara dengan ketua K3S Kecamatan Panyingkiran (tgl 1 Oktober 2025) tentang guru, kepala sekolah di Kecamatan Panyingkiran yang pernah ikut pelatihan PM dan KKA yang diselenggerakan dinas pendidikan Kabupaten Majalengka bekerjasama dengan BBGTK Jawa Barat.

Data ini penting untuk mengetahui berapa persen guru atau kepala sekolah di Kecamatan Panyingkiran yang sudah memahami PM dan KKA dan mengimplementasikannya di sekolah.

Tabel 1

Data Guru, Kepala Sekolah di Kecamatan Panyingkiran yang Pernah ikut Pelatihan PM dan KKA yang Diselenggerakan Dinas Pendidikan Bekerjasama dengan BBGTK Jawa Barat

Nama Unit	Jumlah Kepala Sekolah	Jumlah Guru PNS	Jumlah Guru P3K	Jumlah Guru Honor
1. SD Negeri Bonang I	1	3	1	0
2. SD Negeri Bonang II	0	0	0	0
3. SD Negeri Jatiserang I	0	1	0	0
4. SD Negeri Jatiserang II	Plt	0	0	1
5. SD Negeri Leuwiseeng I	0	2	0	0
6. SD Negeri Leuwiseeng II	Plt	0	2	0
7. SD Negeri Panyingkiran I	Plt	0	0	0
8. SD Negeri Jatipamor I	1	0	3	0
9. SD Negeri Karyamukti I	Plt	3	2	0
10. SD Negeri Karyamukti II	0	0	0	0
11. SD Negeri Cijurey I	1	0	5	0
12. SD Negeri Cijurey II	0	0	0	0
13. SD IT Tazkia Insani	1	0	0	2
14. SDN Pasirmuncang I	0	0	0	0
15. SDN Bantrangsana	0	0	0	0

(Sumber :Hasil wawancara 1 Oktober 2025)

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada 4 kepala sekolah binaan di kecamatan Panyingkiran yang sudah mengikuti kegiatan pelatihan PM dan KKA di tingkat dinas pendidikan. Selanjutnya guru PNS yang pernah ikut pelatihan PM sebanyak 9 orang. Berikutnya guru P3K yang pernah ikut pelatihan PM sebanyak 12 orang serta 3 guru

honor. Maka jumlah seluruhnya yang pernah pelatihan PM di kecamatan Panyingkiran sebanyak 29 orang (11%) dari 202 guru dan kepala sekolah di Kecamatan Panyingkiran.

Dengan merujuk pada program PM dan KKA bagi saya selaku pengawas sekolah di Kecamatan Panyingkiran menjadi tantangan tersendiri. Tantangan yang dimaksud, **Pertama,** saya segera menyusun perencanaan program pendampingan sekolah binaan terkait eksistensi PM dan KKA. Pada tahap ini, saya melakukan serangkaian kegiatan asesmen dan pengumpulan data dengan cara mewawancarai kepala sekolah dan guru bina.

Tujuan utama dari tahap ini untuk mengidentifikasi berapa jumlah guru dan kepala sekolah yang sudah memperoleh pelatihan PM dan KKA ditingkat dinas pendidikan, BBGTK, dan nasional. Selain itu, saya mendata guru atau kepala sekolah yang bisa direkomendasikan untuk tampil menjadi narasumber / pembicara di KKG atau Komunitas Belajar.

Kedua, saya melaksanakan pendampingan di Kelompok Kerja Guru (KKG) kecamatan Panyingkiran. Pada tahap kedua saya bersama kepala sekolah, K3S, Ketua KKG dan Ketua Gugus membahas berbagai program khususnya tentang fungsi KKG di Kecamatan Panyingkiran agar kembali eksis melakukan kegiatan.

Alhamdulilah dengan kolaborasi dan sinergi akhirnya kegiatan KKG kecamatan Panyingkiran kembali hidup meskipun belum optimal yang sebelumnya malah “mati suri”. Artinya, selama dua tahun terakhir di Kecamatan Panyingkiran KKG tidak pernah ada kegiatan. Kini dengan adanya pengembangan PM dan KKA maka keberadaan KKG kembali hidup meskipun “pelan-pelan asal kelakon”.

Setelah saya melakukan pemetaaan permasalahan terkait “mati surinya” eksistensi KKG di kecamatan Panyingkiran, kemudian menghidupkan kembali kegiatan pembelajaran PM di KKG maka langkah **aksi nyata yang sudah saya lakukan di kecamatan Panyingkiran** dapat dirunut sebagai berikut.

Pertama, saya merancang program pendampingan PM dan KKA. **Kedua,** saya membuat database guru dan kepala sekolah di kecamatan Panyingkiran yang pernah direkomendasikan mengikuti pelatihan PM dan KKA di dinas bekerjasama dengan BBGTK Jawa Barat. Pembuatan database tersebut (tabel 1) di atas dimaksudkan sebagai upaya untuk memberdayakan guru dan kepala sekolah di tingkat kecamatan.

Selama ini di kecamatan Panyingkiran banyak guru dan kepala sekolah yang ikut pelatihan tidak pernah mengimbaskan hasil pelatihannya kepada rekan sejawat. Nah, menurut saya tempat yang terbaik dalam memberdayakan guru dan kepala sekolah dalam mengimbaskan hasil pelatihan PM yakni KKG atau komunitas belajar (khusus untuk guru) sedangkan untuk kepala sekolah sebaiknya di K3S (Kelompok Kerja Kepala Sekolah) atau gugus.

Berdasrkan hasil kajian saya selaku pengawas SD, eksistensi K3S selama ini hanya tempat ajang diskusi masalah finansial, politik praktis, kebijakan dinas, atau tempat perpanjangan kebutuhan birokrasi semata. Padahal fungsi K3S harusnya menjadi wahana belajar para kepala sekolah. Itulah sebabnya di kecamatan Panyingkiran saya mencoba mengubah mendset eksistensi K3S, yakni bukan sekedar ajang diskusi masalah finansial semata, tetapi menjadi tempat pembelajaran para pemimpin satuan pendidikan.

Adapun model pemberdayaan dan pengimbasan guru dan kepala sekolah yang yang sudah saya lakukan di Kecamatan Panyingkiran yakni menggunakan teknik desiminasi dan praktik baik (best practis). Guru dan kepala sekolah bina oleh saya didorong untuk belajar sebagai narasumber / pembicara dihadapan rekan sejawatnya. Dengan pola ini saya berharap banyak guru dan kepala sekolah yang memiliki talenta “publik speaking” di depan khalayak bisa lebih berkembang.

Ketiga, saya mengelompokan KKG berdasarkan jenjang kelas dan mata pelajaran. Di Kecamatan Panyingkiran saya buat KKG berdasarkan jenjang kelas. Jadi, ada KKG kelas I, kelas II, kelas III, kelas IV, kelas V, kelas IV,

dan KKG mata pelajaran olahraga dan PAI. Tiap KKG jenjang kelas ada ketuanya dengan cara pemilihan terbuka.

Selain itu, saya memberdayakan guru berdasarkan jenjang kelas. Artinya kegiatan KKG dilaksanakan menurut kategori kelas. Selain itu guru yang menjadi narasumber di KKG harus guru yang berasal dari kelas yang sama. Adapun alasan saya menggunakan pola ini agar mereka memiliki satu frekwensi pada saat kegiatan di KKG. Besar harapan dengan demikian mereka tidak cangkung, kaku dan mampu menginspirasi rekan sejawatnya dalam satu kelas yang sama.

Dengan merujuk pada rangkaian paparan aksi yang saya kemukakan di atas, maka program pendampingan dan pembinaan pembelajaran di Kecamatan Panyingkiran saya beri judul, **"Strategi Cara Mendongkrak PM dan KKA di Sekolah Bina dengan model "Pemburu".** Akronim **"Pemburu"** merupakan kepanjangan dari "Pemberdayaan KKG Guru .

Dipilihnya model "**Pemburu**" dalam pendampingan dan pembinaan tentang PM dan KKA di kecamatan Panyingkiran dengan asumsi bahwa program ini bisa menumbuhkembangkan rasa percaya diri guru dan kepala sekolah untuk berbagi ilmu, sharing pengalaman dan peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah.

Berdasarkan strategi pendampingan dan pembinaan pembelajaran di kecamatan Panyingkiran ternyata model "Pemburu" disambut dengan baik. Animo guru sangat antusias. Model "Pemburu" yang saya ceritakan sejak November 2025 hingga sekarang masih berjalan. meskipun sejujurnya saya katakan terhitung Januari hingga Mei 2026sekarang KKG belum ada aktivitas.

Adapun tempat kegiatan KKG di sekolah inti, yaitu SD Negeri Panyingkiran dan SD Negeri Pasirmuncang I. Kegiatan KKG dilaksanakan mulai pukul 13.00-15.00 WIB.

H. Encon Rahman, S.Pd
Pengawas Sekolah Dinas Pendidikan Kab. Majalengka JABAR
Hp ; 0821-2712-0706

Email; enconrahman1972@gmail.com

LAMPIRAN KEGIATAN







Gambar 1, 2, 3
Cara Mendongkrak Pembelajaran Mendalam di Sekolah Bina
Guru dan kepala sekolah yang sudah ikut pelatihan PM selanjutnya diberdayakan oleh pengawas